

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar Arti Lambang

&	= dan
/	= atau
$\geq$	= lebih dari sama dengan
%	= persen
>	= lebih dari
<	= kurang dari
α	= alpha

Daftar Singkatan

ASI	= Air Susu Ibu
BAB	= Buang Air Besar
SPAL	= Saluran Pembuangan Air Limbah
HIV/AIDS	= Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrom
KLB	= Kejadian Luar Biasa
WHO	= <i>World Health Organization</i>
SD	= Sekolah Dasar
Riskesdas	= Riset Kesehatan Dasar
ICU	= Intensive Care Unit
MP-ASI	= Makanan Pendamping ASI

Daftar Istilah

et al. = et alia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal vital dalam keberlangsungan kehidupan, agar manusia dapat menjalankan dan melakukan aktivitasnya dengan baik setiap hari. Kondisi kesehatan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut teori H.L.Bloom terdapat 5 faktor yang memengaruhi derajat kesehatan seseorang, 2 faktor yang memegang peran terbanyak yaitu faktor lingkungan dan juga perilaku. Manusia dan lingkungan hidup berdampingan setiap harinya, maka dari itu lingkungan memegang faktor penting dalam mempengaruhi kesehatan manusia. Hal yang sama juga berlaku untuk faktor perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan yaitu personal hygiene. Semua agent penyakit yang bisa membawa pengaruh buruk bagi kesehatan manusia terdapat di lingkungan dan faktor sanitasi lingkungan serta kebersihan pribadi memberi peran penting didalamnya.

Untuk mendapatkan status kesehatan masyarakat yang optimal, maka diperlukan kondisi lingkungan yang sehat,nyaman,aman agar manusia bisa beraktivitas di dalamnya dengan produktif. Dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, nyaman, aman kita harus bisa melakukan kegiatan sanitasi lingkungan yang baik. Di Indonesia sanitasi lingkungan dan personal hygiene merupakan 2 hal penting yang mempengaruhi kesehatan namun masih sering disepelekan. Masih banyak ditemui kegiatan-kegiatan manusia yang tidak melakukan sanitasi lingkungan dengan baik serta didukung oleh kebersihan pribadi yang buruk, sehingga

mengakibatkan penularan penyakit, penyebaran penyakit serta menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan secara personal, seperti mencuci di sungai yang airnya kotor, buang air besar di kebun atau sungai, membuang sampah sembarangan (Notoatmodjo, 2003). Salah satu penyakit yang erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan dan personal hygiene adalah diare.

Diare merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, protozoa yang ditularkan secara fekal-oral. Karena penularan diare secara fekal-oral maka faktor sanitasi lingkungan serta personal hygiene berkaitan erat dengan kasus diare. Diare dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali, baik bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, tanpa memandang golongan maupun latar belakang dan dapat terjadi pada negara maju maupun negara berkembang (Kemenkes, 2011). Diare sangat erat kaitannya dengan kemiskinan serta kondisi lingkungan yang tidak bersih atau tidak higienis (Kemenkes, 2011). Kondisi lingkungan yang tidak bersih atau tidak higienis dapat kita simpulkan juga dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk.

Hal ini merupakan 2 kondisi yang terjadi di Indonesia, angka kemiskinan di Indonesia yaitu sebesar 10,14% menurut data BPS 2021, dan juga kondisi sanitasi lingkungan di Indonesia yang masih menjadi permasalahan dan belum mendapat perhatian penuh baik dari masyarakat maupun pemerintah. Seperti contoh masih banyak daerah di Indonesia yang mempunyai keterbatasan akses sarana air bersih yang memenuhi syarat. Indonesia memiliki presentase diare sebesar 6,8%

berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan 8% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki persentase diare sebesar 5,1% atau sebanyak 44.782 penderita yang tersebar dalam 22 kabupaten/kota (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Di Kota Kupang sendiri diare menjadi penyakit yang terjadi setiap tahunnya. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait hubungan sanitasi lingkungan serta personal higiene masyarakat di Kecamatan Alak dengan kasus diare di Kecamatan Alak, karena kedua faktor tersebut dapat diubah sehingga dapat menekan angka kasus diare di Kecamatan Alak, Kota Kupang.

1.2 Identifikasi Masalah

Selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2018, Kecamatan Alak, Kota Kupang NTT menduduki tempat pertama untuk kasus diare tertinggi di Kota Kupang. Di Puskesmas Alak pada tahun 2020 terdapat 529 kasus diare sedangkan pada tahun 2021 terdapat 389 kasus diare. Angka kasus diare di Puskesmas Alak cenderung turun, namun menurut data statistik Kecamatan Alak Dalam Angka Tahun 2022, diare masuk ke dalam 10 kasus terbanyak di Kecamatan Alak.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu kasus diare yang disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang berupa ketersediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, jarak jamban dengan tempat penampungan air bersih, serta keberadaan hewan ternak

saja serta kebersihan pribadi yang terdiri dari kebersihan kuku dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Alak Kota Kupang, yang terdiri dari 3 Puskesmas yaitu, Puskesmas Alak, Puskesmas Naioni, dan Puskesmas Manutapen. Penelitian ini hanya kan dilakukan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Alak yang terdiri dari 6 kelurahan.

Perumusan Masalah:

1. Bagaimanakah hubungan kualitas sanitasi lingkungan dengan kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Alak Kecamatan Alak?
2. Bagaimanakah hubungan kebersihan pribadi dengan kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Alak Kecamatan Alak?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan faktor sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi dengan kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Alak Kecamatan Alak, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Alak
2. Mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan (ketersediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, jarak jamban dengan tempat penampungan air bersih, serta keberadaan hewan ternak) di wilayah

kerja Puskesmas Alak

3. Mengidentifikasi kondisi kebersihan pribadi (kebersihan kuku dan mencuci tangan dengan baik dan benar) di wilayah kerja Puskesmas Alak
4. Menganalisis hubungan ketersediaan air bersih dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Alak
5. Menganalisis hubungan sarana pembuangan sampah dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Alak
6. Menganalisis hubungan jarak jamban dengan tempat penampungan air bersih dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Alak
7. Menganalisis hubungan keberadaan hewan ternak dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Alak
8. Menganalisis hubungan kebersihan kuku dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Alak
9. Menganalisis hubungan perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Alak

1.4.3 Manfaat penelitian

Menambah wawasan terkait faktor risiko yang dapat memengaruhi kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Alak

a) Manfaat Untuk Peneliti

1. Sarana untuk meningkatkan dan menambah wawasan

pengetahuan serta menerapkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan lingkungan yang sudah didapat dan dipelajari

2. Sarana untuk melatih menentukan dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan kerja

b) Manfaat Untuk Fakultas

Referensi dan sumber informasi baru untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat

c) Manfaat Untuk Pembaca dan Masyarakat

1. Sebagai informasi baru terkait diare dan faktor risiko di Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait diare